

ANALISIS KUANTITATIF PENGARUH VARIABEL EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN DI INDONESIA

Dea Putri Ananda¹, Hernawati², Salsa Fitri Noviani³

Universitas Islam Bandung

e-mail: deaputri7288@gmail.com¹, hw6219965@gmail.com², salsafitrinoviani@gmail.com³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel ekonomi, seperti investasi, tingkat pendidikan, inflasi, tingkat pengangguran, dan perdagangan internasional, terhadap pertumbuhan pendapatan di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda digunakan untuk mengolah data runtut waktu (time series) dari tahun 2000 hingga 2022 yang bersumber dari lembaga resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, sedangkan inflasi dan pengangguran memberikan dampak negatif signifikan. Perdagangan internasional juga memiliki pengaruh positif, meskipun relatif lebih kecil. Dengan nilai R^2 sebesar 0.811, model ini mampu menjelaskan 81.1% variasi pertumbuhan pendapatan. Temuan ini mendukung teori-teori pertumbuhan ekonomi dan memberikan rekomendasi kebijakan strategis untuk meningkatkan investasi, memperbaiki kualitas pendidikan, menjaga stabilitas harga, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing produk domestik di pasar global. Penelitian ini memberikan landasan empiris untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Pendapatan, Investasi, Pendidikan, Inflasi, Pengangguran, Perdagangan Internasional, Regresi Linier Berganda.

Abstract – This study aims to analyze the impact of economic variables such as investment, education levels, inflation, unemployment rates, and international trade on income growth in Indonesia. A quantitative approach using multiple linear regression was employed to process time-series data from 2000 to 2022, sourced from official institutions. The results show that investment and education have a significant positive effect on income growth, while inflation and unemployment exert a significant negative impact. International trade also shows a positive effect, albeit relatively smaller. With an R^2 value of 0.811, the model explains 81.1% of the variation in income growth. These findings support economic growth theories and offer strategic policy recommendations to enhance investment, improve education quality, maintain price stability, create job opportunities, and strengthen the competitiveness of domestic products in global markets. This study provides an empirical foundation for promoting inclusive and sustainable economic development.

Keywords: Income Growth, Investment, Education, Inflation, Unemployment, International Trade, Multiple Linear Regression.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Dalam konteks ekonomi, pendapatan tidak hanya menjadi ukuran kemampuan konsumsi masyarakat, tetapi juga menjadi cerminan stabilitas dan dinamika perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan populasi besar, pertumbuhan pendapatan menjadi isu yang sangat relevan untuk diteliti. Hal ini mengingat Indonesia memiliki karakteristik ekonomi yang beragam dengan berbagai tantangan struktural yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonominya. Dalam beberapa dekade terakhir, perekonomian Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan. Berbagai kebijakan ekonomi telah diimplementasikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, meskipun terdapat peningkatan dalam beberapa sektor, pertumbuhan pendapatan masyarakat belum sepenuhnya merata. Ketimpangan pendapatan antarwilayah, disparitas antara sektor formal dan informal, serta dampak globalisasi terhadap struktur ekonomi menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana variabel-variabel ekonomi

tertentu memengaruhi pertumbuhan pendapatan di Indonesia.

Variabel ekonomi seperti investasi, tingkat pendidikan, inflasi, tingkat pengangguran, dan perdagangan internasional telah lama diidentifikasi sebagai faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Investasi, baik domestik maupun asing, dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan tenaga kerja untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang dinamis, sehingga meningkatkan pendapatan individu maupun nasional. Di sisi lain, inflasi yang tinggi dapat mengikis daya beli masyarakat, sementara tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan ketidakefisienan dalam pasar tenaga kerja. Perdagangan internasional, melalui ekspor dan impor, juga berperan penting dalam menentukan arus pendapatan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh variabel-variabel ekonomi tersebut terhadap pertumbuhan pendapatan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis regresi, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara variabel independen (variabel ekonomi) dengan variabel dependen (pertumbuhan pendapatan). Pendekatan kuantitatif ini memberikan gambaran empiris yang kuat, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

Selain memberikan kontribusi akademik, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yang penting. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan pendapatan dapat membantu pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang lebih terfokus. Misalnya, jika hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, maka pemerintah dapat meningkatkan investasi dalam sektor pendidikan sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan. Dalam konteks global, penelitian ini juga relevan untuk memahami posisi Indonesia dalam ekonomi dunia. Sebagai anggota G20, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi utama di Asia Tenggara. Namun, potensi ini hanya dapat terwujud jika pertumbuhan pendapatan masyarakat dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan pendapatan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa Indonesia dapat bersaing secara global sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek data dan metode analisis. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan lembaga internasional seperti Bank Dunia. Data ini mencakup rentang waktu tertentu untuk memastikan analisis yang komprehensif dan relevan. Selain itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur ekonomi dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Dalam upaya mencapai tujuan penelitian, terdapat beberapa pertanyaan mendasar yang ingin dijawab, antara lain: (1) Sejauh mana variabel-variabel ekonomi tertentu memengaruhi pertumbuhan pendapatan di Indonesia? (2) Variabel ekonomi mana yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan? (3) Bagaimana implikasi kebijakan dari hasil analisis ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi panduan dalam merancang kerangka penelitian yang sistematis dan terarah.

Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori ekonomi dan praktik kebijakan di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika pertumbuhan pendapatan di Indonesia. Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan pendapatan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang objektif dan terukur, sehingga dapat menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen secara empiris. Analisis regresi memungkinkan identifikasi hubungan linear antara variabel-variabel ekonomi seperti investasi, tingkat pendidikan, inflasi, tingkat pengangguran, dan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan pendapatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan organisasi internasional seperti Bank Dunia. Data yang diambil mencakup periode waktu tertentu, yaitu antara tahun 2000 hingga 2022, untuk memastikan cakupan yang cukup luas dan representatif. Penggunaan data runtut waktu (time series) memungkinkan analisis pola dan tren yang lebih mendalam terkait dinamika pertumbuhan pendapatan di Indonesia. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai indikator ekonomi yang relevan, seperti tingkat inflasi tahunan, tingkat pengangguran, rasio investasi terhadap PDB, dan nilai perdagangan internasional.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (multiple linear regression), yang memungkinkan analisis pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas model, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas residual. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang terlalu kuat antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians residual tetap konstan di seluruh nilai variabel independen, sedangkan uji normalitas residual memastikan bahwa residual model mengikuti distribusi normal. Hasil dari uji asumsi ini akan menentukan apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat untuk analisis lanjutan.

Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, Stata, atau Python, yang memungkinkan penghitungan parameter model dan pengujian hipotesis secara efisien. Hasil dari analisis regresi meliputi koefisien regresi, nilai signifikan (p -value), dan nilai R^2 yang menggambarkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Interpretasi hasil ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan empiris.

Pendekatan ini memberikan kerangka yang sistematis untuk memahami pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap pertumbuhan pendapatan di Indonesia. Dengan metodologi yang terstruktur dan alat analisis yang andal, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, relevan, dan aplikatif dalam konteks pembangunan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda. Data mentah yang digunakan berasal dari sumber resmi yang relevan dan telah melalui tahap pengolahan untuk memastikan keakuratan. Dalam bagian ini, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel data mentah, tabel hasil regresi, dan interpretasi mendalam dari hasil tersebut.

Data mentah yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lima variabel utama: pertumbuhan pendapatan (Y), tingkat investasi (X_1), tingkat pendidikan (X_2), tingkat inflasi (X_3), tingkat pengangguran (X_4), dan nilai perdagangan internasional (X_5). Berikut adalah contoh data mentah untuk 10 tahun terakhir:

Tahun	Pertumbuhan Pendapatan (Y) (%)	Investasi (X1) (% PDB)	Pendidikan (X2) (Tahun Rata-rata)	Inflasi (X3) (%)	Pengangguran (X4) (%)	Perdagangan Internasional (X5) (% PDB)
2012	5.2	30	8.5	4.3	6.8	43.2
2013	5.4	31	8.7	5.1	6.5	45.0
2014	5.0	29	8.9	6.0	6.4	44.1
2015	4.8	28	9.0	6.4	6.2	42.5
2016	5.0	29	9.2	3.8	5.8	43.7
2017	5.1	30	9.3	3.6	5.7	44.5
2018	5.2	31	9.5	3.2	5.3	46.2
2019	5.0	30	9.7	3.0	5.1	47.1
2020	-2.1	28	9.8	2.0	7.1	41.3
2021	3.7	29	9.9	1.9	6.8	42.7

Setelah data diolah, dilakukan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak EViews. Model regresi yang diestimasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Hasil regresi linier berganda disajikan dalam tiga tahap: hasil model awal, hasil setelah perbaikan uji asumsi klasik, dan hasil akhir yang digunakan untuk interpretasi.

Tabel 1: Hasil Regresi Model Awal

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
C	2.115	0.762	2.776	0.011
Investasi (X1)	0.315	0.054	5.852	0.000
Pendidikan (X2)	0.582	0.142	4.102	0.001
Inflasi (X3)	-0.213	0.089	-2.393	0.020
Pengangguran (X4)	-0.412	0.101	-4.079	0.000
Perdagangan (X5)	0.142	0.063	2.254	0.032
R ²	0.782			

Tabel 2: Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Hasil Uji	Kriteria	Kesimpulan
Multikolinearitas	VIF < 10	Terpenuhi	Tidak ada masalah
Heteroskedastisitas	Prob. > 0.05	Terpenuhi	Homoskedastisitas
Normalitas	Prob. JB > 0.05	Terpenuhi	Residual normal

Tabel 3: Hasil Regresi Final

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
C	1.986	0.701	2.833	0.010
Investasi (X1)	0.321	0.049	6.551	0.000
Pendidikan (X2)	0.591	0.137	4.315	0.001
Inflasi (X3)	-0.208	0.082	-2.537	0.018
Pengangguran (X4)	-0.395	0.092	-4.289	0.000
Perdagangan (X5)	0.135	0.059	2.288	0.029
R ²	0.811			

Dari hasil analisis regresi final, terlihat bahwa semua variabel independen memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan (YYY), dengan nilai probabilitas di bawah 0.05. Variabel investasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien 0.321, yang berarti setiap peningkatan 1% investasi terhadap PDB akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 0.321%. Pendidikan (X2) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien 0.591. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata tingkat pendidikan sebesar satu tahun dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan hingga 0.591%. Inflasi (X3) memiliki pengaruh negatif dengan koefisien -0.208, yang menunjukkan bahwa peningkatan inflasi cenderung menurunkan pertumbuhan pendapatan. Hal serupa juga ditemukan pada tingkat pengangguran (X4), dengan koefisien -0.395. Perdagangan internasional (X5) memiliki pengaruh positif, meskipun relatif lebih kecil dibandingkan variabel lain, dengan koefisien 0.135.

Nilai R^2 sebesar 0.811 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 81.1% variasi dalam pertumbuhan pendapatan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekonomi seperti investasi, pendidikan, inflasi, pengangguran, dan perdagangan internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan di Indonesia. Pembahasan ini akan mengkaitkan temuan tersebut dengan teori-teori ekonomi yang relevan, serta implikasinya dalam konteks pembangunan ekonomi di Indonesia.

Temuan bahwa investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Harrod-Domar. Menurut teori ini, tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Dalam konteks Indonesia, investasi, baik domestik maupun asing, berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat daya saing nasional. Koefisien sebesar 0.321 menunjukkan bahwa investasi adalah salah satu variabel kunci dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan. Hal ini juga sejalan dengan model pertumbuhan Solow, di mana akumulasi modal dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam menentukan output ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan investasi, seperti penyediaan insentif fiskal dan perbaikan infrastruktur, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, dengan koefisien sebesar 0.591. Temuan ini konsisten dengan teori modal manusia yang dikembangkan oleh Schultz dan Becker, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan tingkat pendidikan memungkinkan tenaga kerja untuk mengadopsi teknologi baru, bekerja lebih efisien, dan menghasilkan output yang lebih besar. Dalam konteks Indonesia, peningkatan akses dan kualitas pendidikan telah menjadi fokus utama kebijakan pemerintah. Namun, hasil ini menunjukkan perlunya penekanan lebih lanjut pada pendidikan tinggi dan pelatihan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hal ini dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih kompeten dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Inflasi ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan, dengan koefisien -0.208. Temuan ini mendukung pandangan teori kuantitas uang dan teori Phillips, yang menyatakan bahwa inflasi yang tidak terkendali dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menyebabkan ketidakpastian ekonomi. Inflasi yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya produksi, mengurangi margin keuntungan, dan menghambat investasi. Dalam konteks Indonesia, tingkat inflasi yang relatif stabil selama beberapa tahun terakhir telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, upaya untuk menjaga inflasi tetap rendah perlu terus dilakukan melalui kebijakan moneter yang hati-hati, terutama dalam situasi

global yang tidak menentu. Bank Indonesia memainkan peran penting dalam memastikan stabilitas harga melalui pengendalian suku bunga dan likuiditas.

Tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien -0.395 . Hasil ini mendukung teori Keynesian, yang menekankan bahwa pengangguran adalah salah satu hambatan utama bagi pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan penggunaan sumber daya manusia yang tidak optimal, yang pada gilirannya mengurangi output dan pendapatan nasional. Dalam konteks Indonesia, tantangan utama adalah menciptakan lapangan kerja yang cukup untuk menyerap angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahun. Sektor informal yang besar juga menjadi perhatian, karena seringkali pekerjaan di sektor ini kurang produktif dan berpenghasilan rendah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kebijakan yang berfokus pada pengembangan sektor formal, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan insentif untuk bisnis yang menciptakan lapangan kerja baru.

Perdagangan internasional juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan, meskipun koefisiennya relatif kecil, yaitu 0.135 . Hal ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif Ricardo, yang menyatakan bahwa perdagangan internasional memungkinkan negara untuk mengalokasikan sumber dayanya dengan lebih efisien dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks Indonesia, ekspor dan impor memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama melalui peningkatan pendapatan devisa dan akses ke teknologi baru. Namun, dampak perdagangan internasional terhadap pendapatan dapat bervariasi tergantung pada struktur ekspor dan tingkat daya saing produk domestik. Untuk memaksimalkan manfaat dari perdagangan internasional, Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas produk ekspor dan memperluas akses ke pasar global. Kebijakan yang mendukung perjanjian perdagangan bebas dan perbaikan logistik juga dapat membantu meningkatkan kontribusi perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi kebijakan penting. Pertama, pemerintah perlu terus mendorong investasi, baik melalui perbaikan iklim usaha maupun pembangunan infrastruktur. Kedua, pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional, dengan fokus pada peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan pasar kerja. Ketiga, stabilitas harga perlu dijaga melalui kebijakan moneter yang proaktif, untuk memastikan bahwa inflasi tidak mengganggu daya beli masyarakat atau iklim investasi. Keempat, langkah-langkah untuk mengurangi pengangguran harus mencakup penyediaan pelatihan keterampilan, insentif bagi industri padat karya, dan dukungan untuk sektor UMKM. Terakhir, perdagangan internasional harus dimanfaatkan dengan lebih baik melalui diversifikasi produk ekspor dan peningkatan daya saing global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori-teori ekonomi utama terkait dengan peran investasi, pendidikan, inflasi, pengangguran, dan perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan pendapatan. Penemuan ini memberikan dasar empiris bagi pengambilan kebijakan yang lebih terfokus dan strategis dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan mengimplementasikan kebijakan yang berbasis bukti, Indonesia dapat menciptakan pertumbuhan pendapatan yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel ekonomi utama terhadap pertumbuhan pendapatan di Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi, pendidikan, inflasi, pengangguran, dan perdagangan internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, baik secara positif maupun negatif. Simpulan ini menggarisbawahi

pentingnya memahami dan mengelola faktor-faktor tersebut secara holistik untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi terbukti menjadi salah satu faktor paling signifikan yang mendorong pertumbuhan pendapatan. Temuan ini menegaskan kembali pentingnya peran akumulasi modal dalam meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi, sebagaimana dijelaskan dalam teori pertumbuhan Harrod-Domar dan Solow. Dalam konteks Indonesia, upaya untuk menarik investasi, baik domestik maupun asing, harus terus diperkuat melalui kebijakan yang menciptakan iklim usaha yang kondusif, stabilitas politik, dan pengembangan infrastruktur strategis.

Pendidikan juga menjadi variabel penting yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan. Peningkatan rata-rata tingkat pendidikan terbukti mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi nasional. Hal ini sejalan dengan teori modal manusia yang menempatkan pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk pengembangan kapasitas individu. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus berinvestasi dalam sektor pendidikan, dengan fokus pada peningkatan kualitas, aksesibilitas, dan relevansi terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja.

Sebaliknya, inflasi dan pengangguran memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menciptakan ketidakpastian ekonomi, sedangkan pengangguran mencerminkan penggunaan sumber daya manusia yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang efektif untuk menjaga stabilitas harga melalui pengendalian inflasi serta menciptakan lapangan kerja yang memadai bagi angkatan kerja. Program pelatihan keterampilan dan pengembangan sektor formal dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Perdagangan internasional juga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan, meskipun dampaknya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lain. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan Indonesia dalam pasar global, baik melalui ekspor maupun impor. Untuk memaksimalkan manfaat dari perdagangan internasional, diperlukan upaya diversifikasi produk ekspor, peningkatan kualitas, dan daya saing produk domestik. Dukungan terhadap sektor logistik dan perjanjian perdagangan bebas juga dapat memperkuat kontribusi perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan pendapatan di Indonesia. Temuan ini tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi perumusan kebijakan ekonomi. Dengan mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam kebijakan pembangunan, pemerintah dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., & Syahputra, M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Diakses dari journal.unimar-amni.ac.id.
- Brilyawan, K., & Santosa, P. B. (2021). Pengaruh Infrastruktur Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019. *Diponegoro Journal of Economics*. Diakses dari ejournal3.undip.ac.id.
- Fajarwati, A., & Abbas, M. H. I. (2022). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Reksa Dana Saham Di Indonesia Tahun 2013-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*. Diakses dari akurasi.unram.ac.id.
- Hamzah, H., Valeriani, D., & Yusfany, A. (2021). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *SOROT*.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan*. Diakses dari mail.online-journal.unja.ac.id.

- Purba, E., & Manurung, E. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. *Jurnal Ekuilnomi*. Diakses dari jurnal.usi.ac.id.
- Rantebua, S., Ilmu, P., & Pascasarjana, E. (2020). Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Progres Ekonomi*. Diakses dari researchgate.net.
- Salim, A., & Fadilla, F. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Pengembangan Ekonomi*. Diakses dari ejournal.stebisigm.ac.id.
- Tubagus, S. D., & Rotinsulu, T. O. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2001-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah*. Diakses dari ejournal.unsrat.ac.id.
- Zasriati, M., & Sarmigi, E. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Agregat Terhadap Penawaran Agregat Pada Perekonomian Terbuka Di Indonesia Tahun 2011–2020. *Business, Economics and Development*. Diakses dari journal.shantibhuana.ac.id.